

**PENGARUH KELAYAKAN USAHA DAN NILAI JAMINAN
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN
BANK SYARIAH INDONESIA KCP MAJALENGKA JATIWANGI**

Helma Tiana¹⁾, Eef Saefulloh²⁾, Abdus Salam Dz³⁾

^{1,2,3)}*Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*

E-Mail: tiananelma24@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of business feasibility and collateral value on financing decisions at Bank Syariah Indonesia KCP Majalengka Jatiwangi. The population used in this study were all customers who had applied for financing at BSI KCP Majalengka Jatiwangi. The sampling technique was carried out using probability sampling and simple random sampling methods. So it is known that the sample in this study amounted to 89 respondents. The analysis method used is quantitative method. The data analysis method uses the research instrument test method, classical assumption test, multiple linear analysis, hypothesis testing (t test and f test), coefficient of determination using the help of IBM Statistic SPSS software version 25. The results showed that the business feasibility variable had a positive and significant effect on the decision to provide financing as evidenced by the regression coefficient value of 0.535. The guarantee value has a positive and significant effect on the decision to grant financing as evidenced by the regression coefficient value of 0.842. Meanwhile, the variables of business feasibility and collateral value have a positive and significant effect on the decision to grant financing of 0.414.

Keywords: *Business Feasibility, Collateral Value, Financing Decision*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kelayakan Usaha dan Nilai Jaminan Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Majalengka Jatiwangi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang pernah mengajukan pembiayaan di BSI KCP Majalengka Jatiwangi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode probability sampling dan simple random sampling. Sehingga diketahui sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 responden. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode analisis data menggunakan metode uji instrument penelitian, Uji asumsi klasik, Analisis linier berganda, Uji hipotesis (uji t dan uji f), Koefisien determinasi menggunakan bantuan software IBM Statistic SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kelayakan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,535. Nilai jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,842. Sedangkan pada variabel kelayakan usah dan nilai jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan sebesar 0,414.

Kata Kunci: *Kelayakan Usaha, Nilai Jaminan, Keputusan Pemberian Pembiayaan*

1. PENDAHULUAN

Diera globalisasi saat ini, sikap, perilaku, dan kehidupan sehari-hari masyarakat mengalami berbagai perubahan yang dipengaruhi oleh globalisasi, teknologi dan sistem yang semakin maju dan berkembang pesat, memaksa masyarakat untuk beradaptasi sedemikian rupa agar tidak ketinggalan dengan kemajuan teknologi, karena semakin lama maka kita juga perlu beradaptasi, tepatnya dalam hal finansial (Anggraini, 2020).

Perkembangan dunia usaha tidak akan terlepas dari adanya penambahan dana (Syarif & Tilopa, 2021), baik yang di peroleh dari perorangan maupun badan usaha. Kebutuhan akan dana tidak akan terlepas dalam kehidupan sehari-hari karena manusia adalah makhluk ekonomi. Salah satu penyedia dana atau fasilitator dalam memenuhi kebutuhan pendanaan adalah sektor perbankan dengan berbagai macam produk yang di tawarkannya, baik itu perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Peningkatan pendanaan mempunyai dampak yang besar dalam perkembangan dunia usaha pada sektor perekonomian.

Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Arafah, 2021). Bank syariah juga merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan suatu fenomena, hal ini dikarenakan BSI merupakan penggabungan (Marger) dari 3 bank ternama yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah yang mampu mengangkat posisi bank syariah indonesia masuk dalam kategori 10 bank besar di Indonesia. Berdirinya BSI diharapkan dapat mendongkrak perekonomian Indonesia dan dapat mengembangkan kesejahteraan melalui perbankan syariah.

Pembiayaan perbankan syariah adalah suatu bentuk layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga perbankan syariah. Pembiayaan ini didasarkan pada prinsip ekonomi Islam dengan mendorong keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam kegiatan keuangan. Bank syariah sebagai salah satu pilar utama industri keuangan syariah yang menyediakan beragam produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks keputusan pemberian pembiayaan bank syariah, terdapat dua faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembiayaan, yaitu kelayakan usaha dan nilai jaminan (Ilyas, 2019).

Kelayakan nasabah atau kelayakan usaha pada prinsipnya bank baru memutuskan memberikan pembiayaan, apabila bank telah memperoleh keyakinan tentang nasabahnya maka keyakinan tersebut didasarkan atas hasil analisis yang mendalam tentang i'tikad baik nasabah dan kemampuan serta kesanggupan untuk membayar utangnya pada bank, i'tikad baik nasabah akan diperoleh bank dari data yang di sampaikan oleh nasabah dalam permohonan pembiayaannya, untuk memperoleh keyakinan maka bank sebelum memberikan keputusan tentang pemberian pembiayaan maka akan dilakukan penilaian terhadap watak, kemampuan, modal, agunan atau jaminan, dan prospek usaha debitur atau di kenal dengan sebutan 5C (Arifah, 2021).

Nilai jaminan yang diberlakukan pada semua KC (Kantor Cabang) atau KCP (Kantor Cabang Pembantu) Bank Syariah Indonesia yaitu terdapat batasan maksimal sebanyak 80% dari nilai margin. Jaminan yang dapat dijamin berupa BPKB, akta, baik akta jual beli, akta hibah, akta pembagian hak bersama, kemudian sertifikat, baik sertifikat hak guna bangunan dan sertifikat hak milik. Begitupun pada Bank Syariah KCP Majalengka Jatiwangi terdapat persamaan antara batas maksimal nilai jaminan dan jaminan yang harus dijamin sesuai dengan aturan yang sudah berlaku atau sudah ditetapkan pada bank syariah.

Pada Bank Syariah KCP Majalengka Jatiwangi, jaminan yang sering digunakan oleh nasabah yaitu akta, baik akta jual beli, akta waris, akta hibah, akta pembagian hak bersama

dan lain-lain. Sertifikat juga merupakan jaminan yang sering digunakan dalam mengajukan pembiayaan, karena sertifikat merupakan bukti kepemilikan tertinggi dalam jaminan. Tetapi, pada kenyataannya masih banyak yang belum menjadi sertifikat bahkan masih dalam bentuk SPPT.

**Tabel 1. Perkembangan Jumlah Nasabah Pembiayaan Produktif
BSI KCP Majalengka Jatiwangi Tahun 2020 – 2022**

Tahun	Jumlah Nasabah Pembiayaan
2020	305
2021	236
2022	232
Jumlah	773

Sumber: BSI KCP Majalengka Jatiwangi (2023)

**Tabel 2. Perkembangan Penyaluran Dana Pembiayaan Produktif
BSI KCP Majalengka Jatiwangi Tahun 2020 – 2022
Dalam (Miliar Rupiah)**

Tahun	Penyaluran Dana Pembiayaan Produktif (dalam miliar rupiah)
2020	15.224
2021	18.266
2022	17.558

Sumber: BSI KCP Majalengka Jatiwangi (2023)

Dari data yang diperoleh bahwa perkembangan penyaluran dana pembiayaan yang telah di putuskan oleh pihak BSI KCP Majalengka Jatiwangi untuk nasabah yang mengajukan pembiayaan pada tahun 2020 sebesar 15.224 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 305 orang, sedangkan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 18.266 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 236 dan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 17.558 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 232. Berdasarkan tabel di atas dapat dibuktikan bahwa jumlah nasabah dan penyaluran dana pembiayaan yang sudah diputuskan oleh BSI KCP Majalengka Jatiwangi dari tahun ke tahun terdapat kenaikan dan penurunan jumlah nasabah dan jumlah penyaluran dana pembiayaan.

Kegiatan pembiayaan dalam perbankan syariah sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup bank jika dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan yang tidak baik akan banyak menimbulkan masalah bahkan akan menyebabkan bangkrutnya bank syariah. Dalam pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah pasti banyak terjadi kendala yang dialami, seperti kendala wanprestasi, pembiayaan bermasalah ataupun kendala lainnya.

Sehingga sebelum pihak bank menyalurkan modalnya melalui pembiayaan, terlebih dahulu bank perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam dan menyeluruh. Mengalokasikan pembiayaan tanpa analisa terlebih dahulu berisiko dan dapat merugikan bank. Dalam kasus seperti ini, mudah bagi nasabah untuk memberikan data fiktif atau tidak benar, sehingga pembiayaan tidak benar-benar layak untuk diberikan. Oleh karena itu, jika analisisnya salah, maka pembiayaan yang disalurkan akan sulit ditagih.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yeni Apriliana tentang Pengaruh Nilai Agunan Dan Laba Usaha Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan

Mudharabah Pada KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung bahwa Nilai Agunan Dan Laba Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Mudharabah.

Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indria Kusuma Anggraini tentang Pengaruh Penilaian Jaminan, Penilaian Karakter Anggota Dan Kelayakan Usaha Terhadap Pemberian Pembiayaan (Baitul Maal Wat Tamwil Sahara Tulungagung Dan Kopsyah Al Mawaddah Ngunut Tulungagung) bahwa Penilaian Jaminan, Penilaian Karakter Anggota Dan Kelayakan Usaha berpengaruh signifikan terhadap pemberian pembiayaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kelayakan Usaha dan Nilai Jaminan terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Bank Syariah Indonesia KCP Majalengka Jatiwangi”.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keputusan Pemberian Pembiayaan

Teori Pengambilan Keputusan Menurut Para Ahli

Pengambilan keputusan menurut Usman (2018:321), adalah proses memilih sejumlah alternatif untuk dapat menemukan dan menyelesaikan masalah (Pasolong, 2023). Sedangkan menurut James A.F. Stoner, pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan suatu tindakan untuk memecahkan suatu masalah (Hayati & Afriansyah, 2019). Menurut Morgan & Cerullo dalam Salusu (2016:51), keputusan merupakan sebuah kesimpulan yang dicapai sesudah dilakukannya pertimbangan yang terjadi setelah satu kemungkinan dipilih dari beberapa alternatif (Pasolong, 2023).

Jadi, pengambilan keputusan merupakan suatu solusi dari pemecahan masalah yang dilakukan melalui pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif. Jadi dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan dilakukan karena adanya masalah dan keputusan merupakan finalisasi dari pemilihan beberapa alternatif.

Pengertian Pemberian Pembiayaan

Menurut Anggraini, pembiayaan merupakan pemberian uang yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara pihak bank dengan yang lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Anggraini, 2020). Menurut Ilyas, keputusan pemberian pembiayaan adalah proses penyediaan dana untuk kegiatan usaha, melakukan pembelian, atau investasi (Ilyas, 2015).

Sedangkan menurut Layali, pemberian pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak nasabah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil (Layali, 2019).

Jadi, pemberian pembiayaan merupakan pendanaan yang dilakukan oleh pihak bank untuk menyalurkan dana atau pembiayaan kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan.

Unsur-unsur Pemberian Pembiayaan

Menurut Kasmir (2012:83) dalam skripsi (Khofiyah, 2019) adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan yaitu unsur kepercayaan, mitra usaha/partner, kesepakatan, jangka waktu, risiko, balas jasa.

Manfaat Pembiayaan

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain, yaitu (Ratnawati, 2017):

1. Manfaat pembiayaan bagi bank
 - a. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).

- b. Pembiayaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
 - c. Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa.
 - d. Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para nasabah diberbagai sektor usaha.
2. Manfaat pembiayaan bagi debitur
- a. Meningkatkan usaha nasabah.
 - b. Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah.
 - c. Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
 - d. Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer wakalah, kafalah, dan hawalah.
 - e. Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuntungannya dengan tepat.
3. Manfaat pembiayaan bagi pemerintah
- a. Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha.
 - b. Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter.
 - c. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - d. Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan Negara, yaitu pendapatan pajak antara lain pajak pendapatan dari bank syariah dan pajak pendapatan dari nasabah.
4. Manfaat pembiayaan bagi Masyarakat luas
- a. Mengurangi tingkat pengangguran.
 - b. Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan dan notaris.
 - c. Penyimpanan dana akan mendapatkan imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.
 - d. Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keputusan Pemberian Pembiayaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan menurut (Kumala, 2021) yaitu pendapatan, frekuensi pembiayaan, lama usaha, modal usaha (*Capital*), tingkat pendidikan, waktu pengembalian kredit (kolektibilitas), faktor usia, usia, tingkat pendidikan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keputusan Pemberian Pembiayaan menurut (Kasmir & Persada, 2006) yaitu prinsip lima C (5C) (*character, capacity, collateral, capital, condition*), pendapatan, frekuensi pembiayaan, lama usaha, pengalaman usaha, nilai jaminan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan menurut (Latumena, 2015) yaitu jumlah dana yang diminta, tujuan penggunaan pembiayaan, kelayakan usaha, bentuk dan nilai jaminan.

Aspek-aspek Pemberian Pembiayaan

1. *Character* (karakter)
2. *Capacity* (kapasitas)
3. *Capital* (modal)
4. *Collateral* (Jaminan)
5. *Condition of Economy* (kondisi)

Kelayakan Usaha

Pengertian Kelayakan Usaha

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai usaha yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan (Aditama & Yudhi Anggoro, 2023). Menurut Islami, kelayakan merupakan suatu nilai kepantasan atau tidaknya kelayakan tersebut menjadi suatu kepercayaan (Islami, 2020). Sedangkan menurut Agustina, Usaha adalah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya dan memiliki kegiatan produktif yang menghasilkan jasa atau barang yang kemudian dijual kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan atau imbalan (Agustina, 2018).

Berdasarkan definisi di atas, kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan untuk menilai suatu usaha apakah usaha tersebut layak untuk diberikan pembiayaan ataupun tidak.

Tujuan Analisis Kelayakan Usaha

Tujuan analisis kelayakan usaha antara lain sebagai berikut (Anggraini, 2020):

1. Untuk mengetahui tingkat keuntungan terhadap alternatif investasi.
2. Mengadakan penilaian terhadap alternatif investasi.
3. Untuk menentukan prioritas investasi, sehingga dapat dihindari investasi yang hanya memboroskan sumber daya

Tahap-tahap Analisis Kelayakan Usaha

Penilaian aspek-aspek kelayakan usaha dapat dikategorikan sebagai berikut (Agustina, 2018):

1. Aspek teknis produksi dan teknologi
2. Aspek pasar dan pemasaran
3. Aspek lingkungan sosial

H₀: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kelayakan usaha terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

H_a: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kelayakan usaha terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

Nilai Jaminan

Pengertian Nilai Jaminan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), agunan merupakan jaminan tambahan yang diserahkan nasabah kepada pihak bank untuk syarat pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (*collateral*) (Kurniawan, 2020). Menurut Layali, Jaminan atau biasa disebut agunan merupakan harta milik debitur atau pihak ketiga yang berfungsi sebagai alat pembayaran apabila terjadi kelalaian oleh pihak debitur (Layali, 2019). Sedangkan menurut choirudin jaminan pembiayaan merupakan hak atas pengendalian suatu barang jaminan yang akan diserahkan oleh debitur kepada lembaga keuangan untuk menjamin pelunasan utangnya apabila pembiayaan yang diterima tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang disepakati dalam perjanjian pembiayaan (Choirudin, 2018).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya nilai jaminan merupakan suatu nilai yang ditaksir oleh pihak bank terhadap barang yang diserahkan oleh debitur. Jaminan tambahan baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak yang diberikan kepada kreditur guna menjamin pelunasan utang debitur ketika terjadi masalah dalam pembayaran utang debitur.

Jenis-jenis Jaminan

Pada hakikatnya, bentuk jaminan tidak hanya berbentuk kebendaan, tetapi bisa juga tidak terwujud, seperti jaminan pribadi atau *brogtocht* (penanggungan), *letter of guarantee*

(surat keterangan jaminan pendanaan) (Suadi & SH, 2019). Penilaian terhadap jaminan yaitu (Anggraini, 2020):

1. Nilai Ekonomis
2. Nilai Yuridis

Unsur-unsur Jaminan

Unsur-unsur jaminan yaitu (Aprliana, 2020):

1. Jaminan tambahan.
2. Jaminan diserahkan oleh debitur kepada bank.
3. Untuk mendapatkan fasilitas kredit untuk pembiayaan.

Jaminan utama pinjaman adalah kelayakan dari usaha itu sendiri, sedangkan jaminan tambahan ada dua yaitu jaminan material dan non material.

1. Jaminan material berupa sertifikat tanah, BPKB, sertifikat deposito dan bukti kepemilikan lainnya.
2. Jaminan non material berupa *personal guarantie* dan *corporate guarantie*.

Menurut Simorangkir (2000: 105) dalam skripsi (Arifinta, 2017) analisis jaminan diperlukan karena memiliki tujuan khusus dalam pertimbangan kelayakan pembiayaan, seperti:

1. Untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam
2. Untuk menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan
3. Untuk menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak
4. Untuk menilai kecakapan dan kesungguhan pemohon

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai jaminan terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

H_{a2}: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai jaminan terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kelayakan usaha dan nilai jaminan terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

H_{a3}: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kelayakan usaha dan nilai jaminan terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik dengan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner/angket (Ramdhan, 2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (Arifinta, 2017). Untuk pengambilan sampelnya sendiri peneliti ini menggunakan teknik pengambilan sampel Probability Sampling dengan teknik dengan pengambilan secara acak (simple random sampling) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh nasabah yang melakukan pembiayaan di BSI KCP Majalengka Jatiwangi dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden nasabah BSI KCP Majalengka Jatiwangi. Teknik pengumpulannya menggunakan kuesioner atau angket, variabel diukur menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Dalam penelitian ini menggunakan uji instrumen yaitu uji validitas, uji reliabilitas tujuannya untuk menguji kuesioner apakah layak atau tidak jika digunakan dalam instrumen penelitian ini. Model analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda, metode ini digunakan untuk melihat hubungan atau keberpengaruhan dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Data sebelum diujikan terlebih dahulu akan diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis meliputi uji parsial t, uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Darma,

2021). Uji statistik f untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan Fhitung (Chariri & Ghazali, 2007).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,77046963
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,063
	Positive	0,034
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer Diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian kolmogorof Smirnov diatas terlihat bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal. Diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed Unstandardized Residual* sebesar 0,200 dimana $0,200 > 0,05$). Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka *unstandardized residual* berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kelayakan Usaha	1,000	1,000
	Nilai Jaminan	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Keputusan Pemberian Pembiayaan			

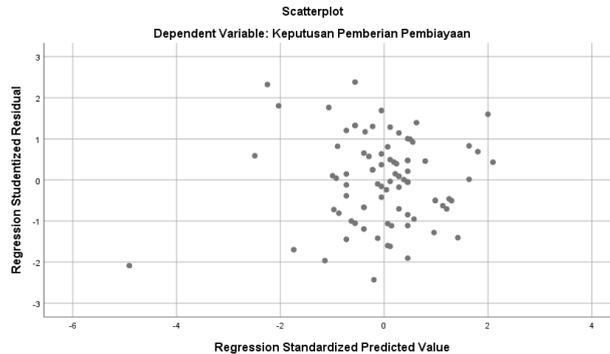
Sumber: Data Primer Diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui setiap variabel *independen* memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 atau nilai *Tolerance value* lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini tidak terdapat hubungan multikolinearitas antar variabel *independen*.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* terlihat menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	12,124	5,956		2,036	0,045
	Kelayakan Usaha	0,535	0,091	0,485	5,876	0,000
	Nilai Jaminan	0,842	0,166	0,419	5,073	0,000

a. Dependent Variable: Keputusan Pemberian Pembiayaan

Sumber: Data Primer Diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 12,124 + 0,535 X_1 + 0,842 X_2 + e$$

Persamaan regresi linier antara keputusan pemberian pembiayaan (Y), kelayakan usaha (X1) dan nilai jaminan (X2) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 12,124 menyatakan bahwa apabila variabel kelayakan usaha dan nilai jaminan tidak ada, maka variabel keputusan pemberian pembiayaan tidak mengalami perubahan nilainya sebesar 12,124.
- b. Koefisien regresi X1 (kelayakan usaha) sebesar 0,535 menunjukkan bahwa variabel kelayakan usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan pemberian pembiayaan artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kelayakan usaha maka akan mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan sebesar 0,535, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

- c. Koefisien regresi X2 (nilai jaminan) sebesar 0,842 menunjukkan bahwa variabel nilai jaminan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan pemberian pembiayaan artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel nilai jaminan maka akan mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan sebesar 0,842, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, Diketahui bahwa t_{tabel} untuk $df = n-k-1$ (jumlah data – jumlah variabel -1) = $89-2-1 = 86$ dengan signifikansi 0,05 adalah $t_{tabel} = 1,663$ Kriteria pengujian hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,124	5,956		2,036	0,045
	Kelayakan Usaha	0,535	0,091	0,485	5,876	0,000
	Nilai Jaminan	0,842	0,166	0,419	5,073	0,000

a. Dependent Variable: Keputusan Pemberian Pembiayaan

Sumber: Data Primer Diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada table 8, pada setiap variabel diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut:

- a. Pengaruh Kelayakan Usaha Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Kelayakan Usaha yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,876 > 1,663$) dan nilai sig ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kelayakan usaha terhadap keputusan pemberian pembiayaan.
- b. Pengaruh Nilai Jaminan Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Nilai Jaminan yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,073 > 1,663$) dn nilai sig ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel nilai jaminan terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	882,998	2	441,499	30,350	.000 ^b
	Residual	1251,047	86	14,547		
	Total	2134,045	88			

a. Dependent Variable: Keputusan Pemberian Pembiayaan
b. Predictors: (Constant), Nilai Jaminan, Kelayakan Usaha

Sumber: Data Primer Diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji F annova diperoleh F_{hitung} (30,350) dengan Tingkat signifikansi 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($30,350 > 3,104$). Dan nilai dari sig (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Dimana F_{tabel} dapat diperoleh dari F dimana df (pembilang) = k-1, df (penyebut) = n-k-1 ($89 - 3 - 1 = 85$), sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,104. Maka hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kelayakan usaha (X1) dan nilai jaminan (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	0,414	0,400	3,814
a. Predictors: (Constant), Nilai Jaminan, Kelayakan Usaha				

Sumber: Data Primer Diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa r yaitu 0,643 maka R Square sebesar 0,414 atau 41,4%. Hal ini berarti variabel-variabel bebas yaitu kelayakan usaha dan nilai jaminan mampu menjelaskan variabel terikat yaitu keputusan pemberian pembiayaan sedangkan sisanya sebesar (100% - 41,4%) yaitu sebesar 58,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kelayakan Usaha Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan

Berdasarkan tabel uji t *coefficients* diperoleh nilai thitung untuk variabel kelayakan usaha sebesar 5,876 dan Sighthitung sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} ($5,876$) $> t_{tabel}$ ($1,663$) dengan hal ini dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya variabel kelayakan usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan BSI KCP Majalengka Jatiwangi.

Dari perhitungan analisis statistik, pada hipotesis (H_{a1}) diketahui bahwa kelayakan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan. Hal tersebut berarti semakin baik usaha yang dijalankan nasabah maka semakin besar pula nasabah tersebut mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Majalengka Jatiwangi.

Pada koefisien regresi variabel kelayakan usaha bertanda positif sebesar 0,535, artinya menunjukkan setiap kenaikan satu satuan variabel kelayakan usaha maka keputusan pembiayaan yang diberikan akan mengalami kenaikan sebesar 0,535. Artinya adanya kenaikan atau pun penurunan pada variabel kelayakan usaha dapat mempengaruhi hasil dari keputusan pemberian pembiayaan pada BSI KCP Majalengka Jatiwangi. Berdasarkan hasil tersebut artinya dimensi kelayakan usaha seperti aspek teknis produksi, aspek pasar dan pemasaran, aspek lingkungan sosial berpengaruh dalam keputusan pemberian pembiayaan sebesar 0,535.

Dapat dikatakan bahwa kelayakan usaha nasabah BSI KCP Majalengka Jatiwangi sudah cukup baik dan tepat, sehingga nasabah mampu mengetahui kelayakan usaha yang baik yang akan mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Majalengka Jatiwangi. Dibuktikan pada faktor keputusan pemberian pembiayaan menurut (Latumena, 2015) bahwasannya kelayakan usaha itu berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan. Kelayakan usaha tersebut mencakup

aspek teknis produksi dan teknologi, aspek pasar dan pemasaran, aspek lingkungan sosial. Kelayakan usaha juga dapat dilihat dengan cara menganalisis tentang kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya yang dihubungkan dengan kemampuan mereka dalam mengembalikan pinjamannya.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indria Kusuma Anggraini pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa kelayakan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pembiayaan.

Pengaruh Nilai Jaminan Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan

Berdasarkan table uji *t coefficients* diperoleh nilai thitung untuk variabel nilai jaminan sebesar 5,073 dan Sighthitung sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai $t_{hitung} (5,073) > t_{tabel} 1,663$ dengan hal ini dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya variabel nilai jaminan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan BSI KCP Majalengka Jatiwangi.

Dari perhitungan analisis statistik, pada hipotesis (H_{a2}) diketahui bahwa nilai jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan. Hal tersebut berarti semakin bagus jaminan atau semakin tinggi nilai jaminan yang dijamin maka semakin besar juga nasabah tersebut mendapatkan peluang pembiayaan dari BSI KCP Majalengka Jatiwangi.

Pada koefisien regresi variabel nilai jaminan bertanda positif sebesar 0,842, artinya menunjukkan setiap kenaikan satu satuan variabel nilai jaminan maka keputusan pembiayaan yang diberikan akan mengalami kenaikan sebesar 0,842. Artinya adanya kenaikan atau pun penurunan pada variabel nilai jaminan dapat mempengaruhi hasil dari keputusan pemberian pembiayaan pada BSI KCP Majalengka Jatiwangi. Berdasarkan hasil tersebut artinya dimensi nilai jaminan seperti nilai ekonomis dan nilai yuridis berpengaruh dalam keputusan pemberian pembiayaan sebesar 0,842.

Dibuktikan pada faktor keputusan pemberian pembiayaan menurut (Kasmir & Persada, 2006) dan (Latumena, 2015) bahwasannya nilai jaminan itu berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan, karena jika jaminan yang diserahkan kepada bank mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan memenuhi aspek yuridis, bila dikemudian hari terjadi masalah maka pihak bank tidak berada pada posisi yang lemah, karena dari hasil penjualan kembali jaminan dapat menutupi biaya hutang tidak tertagih.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeni Apriliana pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa nilai jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan. Penelitian lain menyatakan bahwa nilai jaminan atau penilaian jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pembiayaan penelitian yang dilakukan oleh Indria Kusuma Anggraini pada tahun 2020.

Pengaruh Kelayakan Usaha dan Nilai Jaminan Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan

Berdasarkan tabel hasil uji F anova diperoleh nilai $F_{hitung} (30,350)$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tabel tersebut, maka nilai $F_{hitung} (30,350) >$ dari nilai $F_{tabel} (3,104)$ dengan hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diperkuat oleh pernyataan selanjutnya yaitu $Sighthitung (0,000) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel kelayakan usaha dan nilai jaminan secara simultan mempengaruhi variabel keputusan pemberian pembiayaan BSI KCP Majalengka Jatiwangi.

Hal ini diperkuat dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,414 atau 41,4%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh kelayakan usaha dan nilai jaminan secara simultan mempengaruhi variabel keputusan pemberian pembiayaan BSI KCP Majalengka Jatiwangi dalam uji koefisien determinasi sebesar 41,4% dan sisanya sebesar 58,6%

dipengaruhi oleh faktor lain. Pada dua variabel bebas memiliki satu kesatuan yang dapat meningkatkan pemberian pembiayaan, jika salah satu dari dua variabel bebas berkurang atau menurun maka pemberian pembiayaan juga akan berkurang atau menurun.

Dibuktikan pada faktor keputusan pemberian pembiayaan menurut (Kasmir & Persada, 2006) dan (Latumena, 2015) bahwasannya kelayakan usaha dan nilai jaminan itu berpengaruh terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelayakan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan BSI KCP Majalengka Jatiwangi. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t pada variabel nilai jaminan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 5,876, artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,876 > 1,663$) serta nilai sig $0,000 < 0,05$. Artinya maka semakin bagus usaha yang dijalankan nasabah tersebut maka semakin besar pula nasabah tersebut mendapatkan pembiayaan untuk modal tambahan usahanya.
2. Nilai jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan BSI KCP Majalengka Jatiwangi. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t pada variabel nilai jaminan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 5,073, artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,073 > 1,663$) serta nilai sig $0,000 < 0,05$. Artinya semakin bagus jaminan atau semakin tinggi nilai jaminan yang dijamin maka semakin besar juga nasabah tersebut mendapatkan peluang pembiayaan.
3. Secara simultan atau bersama-sama variabel kelayakan usaha dan nilai jaminan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan. Hal ini Berdasarkan hasil uji SPSS 25 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 30,350. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($30,350 > 3,104$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,414. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 41,4% sedangkan 58,6% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini. Artinya jika nasabah tersebut memiliki kelayakan usaha yang di jalankan baik dan memiliki nilai jaminan yang tinggi maka nasabah tersebut mempunyai peluang besar untuk mendapatkan pembiayaan di BSI KCP Majalengka Jatiwangi.

DAFTAR REFERENSI

- Aditama, R. A., & Yudhi Anggoro, S. E. (2023). *STUDI KELAYAKAN BISNIS: Teori, Praktek, dan Evaluasi*. AE Publishing.
- Agustina, S. A. (2018). *Analisis Penilaian Karakter Nasabah, Jaminan, Dan Kelayakan Usaha Dalam Pemberian Pembiayaan Di Pt. Bprs Gebu Prima*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Anggraini, I. K. (2020). *Pengaruh Penilaian Jaminan, Penilaian Karakter Anggota Dan Kelayakan Usaha Terhadap Pemberian Pembiayaan (Baitul Maal Wat Tamwil Sahara Tulungagung Dan Kopsyah Al Mawaddah Ngunut Tulungagung)*.
- Aprliana, Y. (2020). *Pengaruh Nilai Agunan Dan Laba Usaha Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Mudharabah Pada KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.

- Arafah, M. (2021). *Analisis Kelayakan Nasabah yang Mengambil Produk Pembiayaan Murabahah Pada Bank Aceh Syariah KCP Darussalam*. UIN AR-RANIRY.
- Arifah, N. (2021). *Analisis Penilaian Jaminan, Kelayakan Usaha, Dan Karakter Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Murabahah Di PT Bank Syariah Indonesia Kantor Kas Tulungagung*.
- Arifinta, I. (2017). *Pengaruh Penilaian Jaminan, Prospek Usaha dan Pendekatan Karakter Nasabah Terhadap Keputusan Realisasi Pembiayaan Mikro oleh BMT (Studi Kasus di BMT Kota Surakarta dan Kabupaten Sragen)*.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 409.
- Choirudin, A. (2018). *Prosedur Penilaian Collateral pada Produk Pembiayaan Mikro di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Metro*. IAIN Metro.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. Guepedia.
- Hayati, Z., & Afriansyah, H. (2019). *Teori-Teori Pengambilan Keputusan*.
- Ilyas, R. (2015). Konsep pembiayaan Dalam perbankan syari'ah. *Jurnal Penelitian*, 9(1).
- Ilyas, R. (2019). Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah. *Asy Syar 'iyyah: Jurnal Ilmu Syari 'ah Dan Perbankan Islam*, 4(2), 124–146.
- Islami, B. F. (2020). *Analisis Kelayakan Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro Di PT. BPRS Ummu Bangil*. IAIN Ponorogo.
- Kasmir, A. L. K., & Persada, P. T. R. G. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan, PT. Raja Grafindo Persada, Kencana: Jakarta*.
- Khofiyah, N. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Barraah)*. Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi-Bisnis Universitas Widyatama.
- Kumala, R. (2021). *Pengaruh Character, Capacity, Capital, Condition Dan Collateral Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Pada PT. Bank Sumut Divisi Usaha Syariah*.
- Kurniawan, A. (2020). Analisa Penilaian Kelayakan Jaminan Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Umkm Pada Lembaga Keuangan Di Indonesia. *Economicus: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 14(2), 101–109. <https://doi.org/10.47860/economicus.v14i2.188>
- Latumena, J. M. (2015). *ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBIAYAAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. KANTOR CABANG PEMBANTU MARTADINATA MANADO*. Politeknik Negeri Manado.
- Layali, H. (2019). *Analisis kelayakan agunan terhadap keputusan pemberian pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Tangerang Selatan*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.

ALFIDDHOH VOL. 5 (2) SEPTEMBER 2024

- Pasolong, H. (2023). *Teori Pengambilan Keputusan*. Penerbit Alfabeta.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ratnawati, D. (2017). *ANALISIS PENENTUAN KELAYAKAN USAHA DAN JAMINAN ANGGOTA DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN AL IJARAH (STUDI KASUS PADA KSU BMT AL FATAH KUDUS)*. STAIN Kudus.
- Suadi, H. A., & SH, M. (2019). *Eksekusi Jaminan Dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah*. Prenada Media.
- Syarif, D., & Tilopa, M. N. (2021). Potensi Ekonomi Kreatif Kerajinan Dan Kuliner Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Di Kota Padang. *Jurnal AL-AHKAM*, 12(1), 17–36.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alahkam/article/view/2913>